

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

DESI RAHMA HAYATI

1100530/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

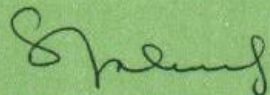
PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Desi Rahma Hayati
Nim / BP : 1100530 / 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

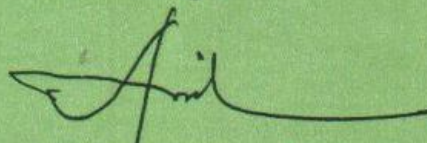
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
19601103 198503 2 001

Pembimbing II



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons
19560616 198003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Tanggal 5 Februari 2016

PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

NAMA : DESI RAHMA HAYATI

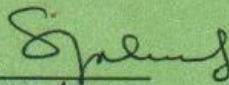
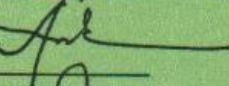
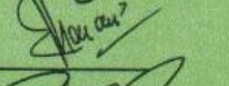
BP / NIM : 2011 / 1100530

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKUTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	1. 
2.	Sekretaris	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	2. 
3.	Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	3. 
4.	Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons	4. 
5.	Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang Menyatakan



Desi Rahma Hayati

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Motivasi Siswa mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Peneliti : Desi Rahma Hayati

**Pembimbing : 1. Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.
2. Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons.**

Penelitian ini berangkat dari fenomena masih adanya siswa yang mempersepsi guru BK bersifat kurang ramah dan tidak menampilkan pribadi yang menyenangkan serta sedikit siswa yang ingin mengikuti layanan bimbingan kelompok. Persepsi yang negatif mengakibatkan siswa enggan untuk memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, sedangkan persepsi positif akan membantu kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK, 2) Mendeskripsikan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, 3) Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Penelitian dilakukan di SMP N 2 Padang, dengan subjek penelitian sebanyak 61 orang. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan tentang suatu masalah, dan melihat hubungan kedua variabel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik presentase, dan untuk mencari korelasi kedua variabel digunakan rumus *product moment correlation*, dan data diolah menggunakan program SPSS *release 20*.

Temuan penelitian menunjukkan secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berada pada kategori sangat baik, dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, taraf kepercayaan 99,9%. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,613 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.

Saran kepada guru BK atau konselor di sekolah untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki dengan cara mengikuti seminar, pelatihan atau menambah wawasan dan pengetahuan, agar dapat menumbuhkan kembangkan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahanNya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok”**. Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. yang telah membantu, menguji, dan memberikan saran serta masukan kepada penulis.

5. Bapak Buralis. S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah, guru, beserta staf SMP N 2 Padang yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu, dan meemberikan keterangan yang berharga dan penyusunan skripsi ini,
7. Siswa SMP N 2 Padang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Zul Asmar dan Ibu Wirdah yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seangkatan dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan bernilai pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2016

Desi Rahma Hayati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	13
3. Peran Motivasi	14
B. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan kelompok.....	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
3. Komponen Bimbingan Kelompok	17
4. Asas Bimbingan Kelompok	18
C. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	21
3. Proses Terjadinya Persepsi	22
D. Kepribadian Guru	23

E. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dengan Motivasi Mengikuti Bimbingan Kelompok	27
F. Kerangka Konseptual	29
G. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data	32
2. Sumber Data	32
D. Definisi Operasional	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Pengolahan Data	36
G. Teknik dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban	35
2. Kategori Penilaian data	37
3. Pedoman Interpretasi nilai korelasi variabel penelitian	38
4. Persepsi siswa tentang penampilan beriman dan bertakwa guru BK	40
5. Persepsi siswa tentang guru BK bersikap konsisten menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain	41
6. Persepsi siswa tentang guru BK yang Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur	42
7. Persepsi siswa tentang guru BK bersikap menghargai dan mengembangkan potensi positif siswa	44
8. Persepsi siswa tentang guru BK bersikap Peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa	45
9. Persepsi siswa tentang sikap demokratis guru BK.....	46
10. Persepsi siswa tentang penampilan perilaku yang terpuji guru BK	47
11. Persepsi siswa tentang penampilan emosi yang stabil guru BK	48
12. Persepsi siswa tentang sikap guru BK yang Peka, empati, serta menghormati keragaman dan perubahan	49
13. Persepsi siswa tentang penampilan guru BK yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif	50

14. Persepsi siswa tentang sikap bersemangat, disiplin dan mandiri guru BK	52
15. Persepsi siswa tentang penampilan guru BK yang menarik dan menyenangkan	53
16. Persepsi siswa tentang komunikasi efektif guru BK	54
17. Motivasi siswa karena hasrat dan keinginan untuk mengikuti bimbingan kelompok	55
18. Motivasi siswa karena dorongan dan kebutuhan untuk mengikuti bimbingan kelompok	57
19. Motivasi siswa karena harapan terhadap layanan bimbingan kelompok	58
20. Motivasi siswa penghargaan kepada yang mengikuti layanan bimbingan kelompok	59
21. Motivasi siswa karena lingkungan pelaksanaan bimbingan kelompok yang baik	60
22. Motivasi siswa karena kegiatan bimbingan kelompok menarik	61
23. Korelasi persepsi siswa dengan motivasi siswa	63

DAFTAR GAMBAR

1. Proses persepsi	20
2. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Judge angket	84
2. Instrumen Penelitian	93
3. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK	103
4. Tabulasi Data Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	105
5. Surat Izin Penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling	108
6. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	109.
7. Surat Keterangan dari SMP N 2 Padang	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang tanpa batas ruang dan waktu, bahkan dapat diakses dengan cepat di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Setiap orang dituntut untuk dapat menyikapi dengan cepat dan tepat segala dampak negatif yang ditimbulkan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Apalagi dengan perkembangan dunia pendidikan, jarak ruang dan waktu bukan lagi penghalang bagi individu untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai sarana untuk membantu peserta didik agar tidak salah langkah dalam menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih. Menurut Sutirna (2013:2) bimbingan adalah proses bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarah diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) yang dimaksud bimbingan adalah

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien dalam rangka mengarahkan klien agar dapat mencapai kehidupan efektif sehari-hari.

Pelayanan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa jenis layanan, seperti yang diungkapkan Prayitno (2012:2) bahwa:

Jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi: 1) layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan penguasaan konten, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan bimbingan kelompok, 7) layanan konseling kelompok, 8) layanan konsultasi, 9) layanan mediasi, dan 10) layanan advokasi.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang kerap kali dilaksanakan di sekolah yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan ini diberikan oleh seorang konselor atau guru BK kepada beberapa orang individu atau sekelompok individu, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, tujuannya adalah membantu meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta layanan, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Menurut Prayitno (1995:61) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Selanjutnya Tatiek Romlah (1998:13) mengatakan layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dalam mengembangkan potensinya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada beberapa orang individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa atau anggota kelompok.

Bimbingan kelompok diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan mengatasi atau memecahkan masalah, berbagai problem praktis serta konsep diri yang stabil. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik yang bersifat umum dan yang sedang hangat. Prayitno (2012:149) mengatakan dalam bimbingan kelompok dibahas topik topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

W.S Winkel (1997:519) menjabarkan tujuan bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar membebek pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya. Sedangkan Prayitno (2012:150-152) membagi tujuan bimbingan kelompok menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Dengan berbagai macam tujuan bimbingan kelompok di atas idealnya siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah sebagai sarana untuk bersosialisasi, bertukar pikiran, persepsi dan wawasan untuk menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Namun dalam kenyataannya siswa masih kurang tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang guru BK yang mengikuti lomba bimbingan kelompok di Universitas Negeri Padang pada tanggal 31 Januari sampai 1 Februari 2015 diperoleh informasi hanya beberapa orang siswa atau sebagian kecil siswa saja yang aktif berbicara atau mengeluarkan pendapat saat mengikuti bimbingan kelompok di sekolah. Saat guru BK mengajak siswa untuk melakukan bimbingan kelompok ada saja siswa yang tidak hadir dengan berbagai alasan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru BK di MAN Kota Solok pada tanggal 21 September 2015 diperoleh informasi siswa kurang tertarik mengikuti bimbingan kelompok hal ini terlihat saat guru BK melaksanakan bimbingan kelompok ada saja siswa yang tidak mau ikut dengan berbagai alasan. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMA N 2 Padang pada bulan Februari sampai bulan Mei 2014 sebagian besar siswa malas mengikuti bimbingan kelompok, kalau disarankan untuk ikut hanya beberapa siswa yang aktif berbicara, sebagian yang lain hanya mengiyakan dan mendengarkan.

Siswa malas mengikuti bimbingan kelompok bisa jadi dikarenakan kurangnya motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok. Motivasi sangat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak besar terhadap sikap dan perilaku. Apabila motivasi siswa tinggi terhadap kegiatan bimbingan kelompok akan menunjukkan perilaku di antaranya mau dengan sukarela diajak mengikuti layanan bimbingan kelompok, bersemangat saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, sehingga tujuan bimbingan

kelompok dapat tercapai maksimal. Hamzah B. Uno (2012:31) mengungkapkan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi biasa disebut faktor pendorong. Motivasi merupakan pendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Syaiful Bahri Djamarah (2011:148) mengatakan motivasi sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Oemar Hamalik (2012:161) mengemukakan ada beberapa fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong timbulnya suatu perbuatan. (2) sebagai pengarah, maksudnya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan. (3) sebagai penggerak, artinya kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat / lambat suatu pekerjaan. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Elfadhilla, 2010:19) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Cita cita aspirasi siswa. Maksudnya semakin tinggi harapan siswa akan cita-cita atau tujuan nya maka semakin termotivasi siswa untuk mencapai tujuannya.
- b. Kemampuann Siswa. Kemampuan memperkuat siswa melakukan tugas tugas perkembangannya.
- c. Kondisi siswa. Kondisi meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi siswa. Apabila siswa dalam kondisi sakit maka motivasi siswa untuk melakukan kegiatan akan rendah.

- d. Kondisi lingkungan. Lingkungan siswa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan di masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.
- e. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki pandangan, perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi disekolah maupun luar sekolah. Upaya ini tentu akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Karena guru selalu berinteraksi dengan siswa, membimbing dan mendidik siswa dalam belajar.

Berdasarkan kutipan sebelumnya dapat disimpulkan banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa, termasuk unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki pandangan, persepsi, perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Dimiyati (1998:48) yang mengatakan cara individu mempersepsi situasi sekarang tidak terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Pengalaman itu bisa berupa interaksinya dengan guru BK. Pengalaman itu berupa apa yang dilihat, dirasa, disentuh, dan didengar. Apabila seorang guru BK di sekolah menampilkan kepribadian yang tidak baik, misalnya guru BK yang tidak stabil emosinya, jika ada siswa bermasalah guru BK marah-marah atau menghukum siswa, kemudian siswa mempersepsi guru BK negatif, siswa yang seharusnya datang ke guru BK untuk meminta bantuan akan lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri, meminta bantuan kepada orang lain, atau malah mencari jalan keluar masalahnya sendiri dengan hal hal negatif seperti tidak mau masuk sekolah, berkumpul dengan orang-orang yang tidak baik, terjerumus narkoba, dan sebagainya.

Persepsi merupakan cara individu menafsirkan informasi yang diterimanya berdasarkan pengalaman masa lampau dan pengalaman dengan lingkungannya. Menurut Slameto (1995:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Bimo Walgito (2003:53) juga mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu. Stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Dapat disimpulkan persepsi merupakan cara seseorang atau siswa menafsirkan rangsangan yang ia terima dari luar berupa hasil interaksinya dengan guru BK, apa yang dilihatnya, didengar dan dirasakan lalu menjadi suatu pandangan siswa itu terhadap kepribadian guru BK. Berkaitan dengan hal ini sudah seharusnya Guru BK memiliki kepribadian yang positif untuk membentuk persepsi yang positif dari siswa.

Kepribadian konselor itu sudah diatur dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang menjabarkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam Salinan Peraturan Menteri tersebut diuraikan ada beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai

kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Selanjutnya dalam penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, juga dijelaskan yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kepribadian seorang guru BK/konselor akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru BK/konselor tersebut. Syamsu Yusuf (2011:37) mengatakan dalam kenyataan di lapangan, tidak sedikit siswa yang tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling, bukan karena guru pembimbingnya yang kurang keilmuannya dalam bidang bimbingan, tetapi karena mereka mempersepsi bahwa pembimbing tersebut bersifat kurang ramah. Berdasarkan hasil wawancara pada enam orang siswa SMP N 2 Padang pada tanggal 25 November 2015 diperoleh informasi empat orang siswa merasakan bahwa guru BK telah menunjukkan kepribadian yang baik, seperti menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan mengembangkan potensi individu, menampilkan kepribadian yang terpuji (berwibawa, jujur, ramah dan konsisten) serta bersemangat, disiplin dan mandiri. Selanjutnya dua orang siswa mempersepsi guru BK masih kurang dalam hal menunjukkan kepribadian yang positif seperti memiliki emosi yang tidak stabil sehingga sering marah-marah.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa mempersepsi negatif kepribadian guru BK.
2. Rendahnya motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3. Hanya beberapa siswa yang aktif berbicara atau berpendapat pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru BK?
2. Bagaimana motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan hubungannya dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa
2. Kepribadian seorang guru BK juga turut menentukan keberhasilan layanan bimbingan kelompok.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK.
2. Mendeskripsikan motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.
3. Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan kelompok.
 - b. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepribadian guru BK.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kepribadian guru BK dan motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK atau Konselor Sekolah

Agar guru BK atau konselor di sekolah memahami hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan deskripsi persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan pengaruhnya pada motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata Motivasi berasal dari kata motif yang artinya pendorong atau penggerak. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Hamzah B. Uno (2012:3) yaitu istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Oemar Hamalik (2012:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal belajar Sardiman (2012:75) mengatakan dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2012:31) mengungkapkan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.

Dari beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan atau penggerak yang datang dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan. Begitu juga dengan motivasi mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan bimbingan kelompok.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Sardiman (2012:89) motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan tidak perlu dirangsang dari luar. Contoh motivasi intrinsik ialah siswa mengikuti bimbingan kelompok karena ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang sangat dipengaruhi oleh dorongan atau rangsangan dari lingkungannya. Contoh motivasi ekstrinsik yaitu siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok karena mendapat pujian dari guru BK.

Selanjutnya Saydam Gouzaly (2000:57) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain: lingkungan belajar, teman, guru dan personil sekolah. Faktor internal yaitu: minat, pengetahuan/pemahaman, persepsi, keinginan pribadi, kebutuhan dan kebosanan.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan motivasi dapat bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dan dari luar diri individu atau lingkungan individu tersebut.

3. Peran Motivasi

Motivasi berperan penting sebagai pendorong timbulnya suatu aktivitas. Motivasi mempunyai fungsi seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik (2012:161) berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan/perbuatan. Contohnya motivasi mendorong siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- b. Sebagai pengarah, maksudnya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan. Contohnya motivasi mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap tahapan bimbingan kelompok dengan serius untuk memperoleh pemahaman tentang suatu topik tertentu yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Sebagai penggerak, artinya kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Contohnya semakin kuat motivasi siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, semakin serius siswa mengikuti kegiatan, agar tercapai tujuan bimbingan kelompok yang diharapkan yaitu memperoleh pemahaman tentang suatu topik tertentu yang dibahas.

B. Layanan Bimbingan kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang kerap kali dilaksanakan di sekolah. Bimbingan kelompok diberikan oleh seorang konselor kepada beberapa orang individu atau sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Prayitno (1995:61) bimbingan kelompok sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Sedangkan menurut Tatiek Romlah (1998:13) layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dalam mengembangkan potensinya. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008:64) juga mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (guru BK/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik yang sedang hangat dan bersifat umum. Topik tersebut bisa berupa topik tugas bisa juga berupa topik bebas. Topik tugas merupakan topik yang diberikan oleh pemimpin kelompok, sedangkan topik bebas merupakan topik yang bersumber dari anggota kelompok. Melalui kegiatan bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan lain-lain.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Slameto (1988:6) tujuan bimbingan kelompok yaitu membantu individu dalam menilai dirinya, untuk mencapai *self understanding*, mempunyai pandangan luas terhadap faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, mengendorkan ketegangan-ketegangan dan frustasi-frustasi serta kecemasan. Selanjutnya Prayitno (2012:150-152) membagi tujuan bimbingan kelompok menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan di atas Dewa Ketut Sukardi (2000:141) mengemukakan manfaat bimbingan kelompok, di antaranya:

1. Dapat melatih diri berkomunikasi dengan orang lain.
2. Berani berbicara di muka umum.
3. Dapat mengemukakan pendapat.
4. Dapat menanggapi pendapat orang lain.
5. Tenggang rasa dalam berbicara.
6. Mampu mengendalikan diri.
7. Menghargai pendapat orang lain.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat atau pikirannya tentang suatu permasalahan atau topik tertentu yang sedang dibahas.

3. Komponen Bimbingan Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Prayitno (2012:153) menjelaskan pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Pemimpin kelompok bertugas mengatur jalannya pelaksanaan bimbingan kelompok. Ada beberapa peran pemimpin kelompok menurut Prayitno (1995:35) di antaranya:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, pendamai, dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

b. Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan sekumpulan individu atau beberapa orang individu yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok pada saat bimbingan kelompok sebaiknya tidak lebih dari sepuluh orang. Prayitno (2012:157) mengatakan kurang-efektifan

kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi sepuluh orang. Prayitno (1995:32) mengatakan ada beberapa peran anggota kelompok di antaranya:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

4. Asas dalam Bimbingan Kelompok

a. Asas Kesukarelaan

Baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok hendaknya mengikuti kegiatan dengan sukarela sehingga tujuan yang ingin dicapai bersama dapat tercapai. Tidak ada unsur paksaan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008:15) mengatakan bahwa guru BK berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri siswa sehingga siswa mampu menghilangkan rasa keterpaksaannya memberikan data pada guru BK.

b. Asas Kerahasiaan

E.A Munro (1993:138) mengatakan “kerahasiaan adalah tidak membocorkan keterangan yang telah diungkapkan oleh konseli dalam hubungan konseling”. Walaupun pada hakekatnya dalam layanan bimbingan kelompok tidak membahas masalah pribadi masing-masing anggota kelompok namun tidak menutup kemungkinan dalam praktiknya ada pengalaman pribadi atau permasalahan pribadi yang berhubungan dengan topik diungkapkan oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok harus mengingatkan anggota kelompok untuk menjaga kerahasiaan pembahasan yang berkaitan dengan data atau keterangan yang bersifat pribadi atau tidak layak untuk diketahui orang lain. Pemimpin kelompok bertanggung jawab atas segala kerahasiaan yang diungkap dalam kegiatan.

c. Asas Keterbukaan dan Kegiatan

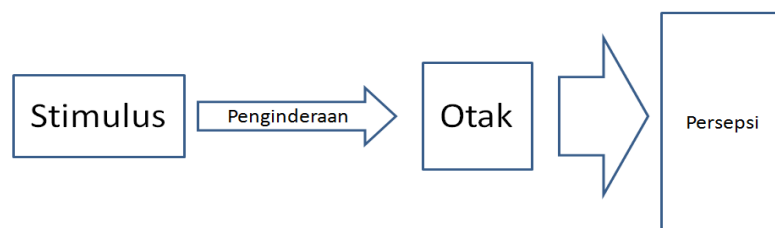
Keterbukaan maksudnya adalah setiap anggota kelompok dengan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Anggota kelompok terbuka dalam menyampaikan pendapatnya dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok yang lainnya. Asas kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu semua anggota kelompok ikut berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok berperan aktif dalam berpendapat maupun merespon pendapat anggota kelompok yang lain. Prayitno (2012:163) mengatakan dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan.

C. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kehidupan manusia tidak lepas dari lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Di lingkungan itu juga manusia menerima rangsangan atau stimuli dari luar, rangsangan itu berupa pengalaman yang dapat ia rasakan, lihat, sentuh, dengar, dan cium. Selanjutnya pengalaman itu akan masuk ke dalam otak manusia berupa pesan dan informasi, inilah yang disebut persepsi. Menurut Slameto (1995:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Bimo Walgito (2003:53) juga mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu. Stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Jadi dapat dirumuskan persepsi merupakan gambaran tentang suatu objek dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan karya sehingga memiliki makna dalam lingkungan terhadap suatu objek yang sama. Berikut gambaran proses terjadinya persepsi

Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi.



Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Objek persepsi dapat berupa benda (*thing perception*) maupun orang di luar diri individu (*social perception*). Dalam penelitian ini berlaku *social perception* atau persepsi sosial. Menurut Bimo Walgito (2003:56) persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, mempresentasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, seperti yang dikemukakan Bimo Walgito (2003:46) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor internal, berkenaan dengan keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Misalnya apabila sistem fisiologisnya terganggu akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologisnya yaitu mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- b. Faktor Eksternal, agar stimulus dapat dipersepsi maka stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Sedangkan lingkungan atau situasi khususnya melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, apalagi jika objek persepsi adalah manusia. Objek yang sama dengan situasi sosial berbeda, dapat menghasilkan persepsi berbeda.

Sedangkan Abdul Rahman Shaleh (2004:112-113) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi di antaranya:

- a. Indera tidak memberikan respon terhadap aspek yang ada dalam lingkungan.
- b. Manusia sering kali melakukan persepsi rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada.
- c. Persepsi seseorang tergantung apa yang ia harapkan dan tergantung dari pengalaman masa lalu serta adanya motivasi.

Dari beberapa pendapat ahli dapat dimengerti bahwa masing masing individu bisa saja memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama ataupun di situasi yang sama.

3. Proses terjadinya persepsi

Persepsi timbul melalui berbagai proses, proses tersebut biasanya melalui berbagai tahapan dan masing masing tahapan berkaitan antara satu dengan lainnya. Oemar Hamalik (2012:56) mengatakan ada tiga komponen utama dari proses persepsi di antaranya :

- a. Seleksi, yaitu proses psikologis yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
- b. Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku.

Jadi tingkah laku seseorang juga dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan yang ia terima. Stimulus diterima melalui penginderaan selanjutnya diteruskan ke otak diinterpretasi sehingga menjadi suatu persepsi atau pandangan.

D. Kepribadian Guru BK

Konseling merupakan suatu proses yang unik tempat konselor menawarkan peluang tumbuh bagi klien. Guru BK sebagai konselor di sekolahlah yang mengemban tanggung jawab untuk membantu peserta didik atau klien dalam mengembangkan dirinya serta mengentaskan masalah pribadinya, agar tercipta kehidupan efektif sehari-hari. Untuk dapat melaksanakan peranan profesional yang unik sebagaimana tuntutan profesinya, konselor profesional dituntut untuk memiliki pribadi yang lebih mampu menunjang keefektifan konseling. Kepribadian berasal dari kata pribadi. Syaiful Bahri Djamarah (2011:40) mengemukakan kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Menurut Namora L. Lubis (2011:25) dimensi kepribadian yang harus dimiliki seorang konselor di antaranya spontanitas, fleksibilitas, konsentrasi, keterbukaan, stabilitas emosi, berkeyakinan akan kemampuan untuk berubah, komitmen pada rasa kemanusiaan, kemauan untuk membantu klien mengubah lingkungannya, pengetahuan konselor, dan totalitas. Secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

1. Spontanitas

Spontanitas adalah kemampuan konselor untuk merespon peristiwa ke situasi seperti yang dilihat atau diperoleh dalam hubungan konseling.

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas berangkat dari pemikiran bahwa tidak ada cara yang “tetap” dan “pasti” untuk mengatasi permasalahan klien. Fleksibilitas

adalah kemampuan atau kemauan konselor untuk mengubah, memodifikasi, dan menetapkan cara-cara yang digunakan jika keadaan mengharuskan.

3. Konsentrasi

Kepedulian konselor kepada klien ditunjukkan dengan kemampuan konselor untuk berkonsentrasi. Dalam hal ini, konselor benar-benar memfokuskan perhatiannya kepada klien.

4. Keterbukaan

Keterbukaan bukan berarti konselor menjadi bebas nilai. Keterbukaan mengandung arti kemauan konselor bekerja keras untuk menerima pandangan klien sesuai dengan apa yang dirasakan atau yang dikomunikasikan klien

5. Stabilitas Emosi

Secara emosi kepribadian konselor dalam keadaan sehat dan tidak mengalami gangguan mental. Stabilitas emosi bukan berarti konselor harus tampak selalu senang, tetapi konselor dapat menyesuaikan diri dan terintegratif.

6. Berkeyakinan akan kemampuan untuk berubah

Konselor harus memiliki keyakinan bahwa klien yang datang kepadanya pasti memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya menjadi lebih positif. Klien yang meminta bantuan kepada konselor sekalipun dalam keadaan tertekan dan kacau, pada dasarnya memiliki semangat yang besar untuk mengatasi masalahnya.

7. Komitmen pada rasa kemanusiaan

Sebagai makhluk sosial, konselor seharusnya memiliki kepekaan dan kesediaan dengan tangan terbuka membantu klien mengatasi masalahnya.

8. Kemauan membantu klien mengubah lingkungannya.

Perhatian konselor dalam hal ini bukanlah membantu klien untuk tunduk atau menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia berada. Tetapi lebih kepada membantu klien agar mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

9. Pengetahuan konselor

Usaha untuk terus menerus belajar mengenal diri dan orang lain harus menjadi tuntutan seorang konselor. Konselor yang memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang dihadapi klien, akan lebih mudah menanganinya ketika proses konseling.

10. Totalitas

Makna totalitas diartikan bahwa seorang konselor berusaha dengan sungguh-sungguh membantu klien, dan mementikan kepentingan klien dibanding kepentingan pribadinya.

Cavanagh (dalam Syamsu Yusuf, 2011:37) mengemukakan kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif, dan memiliki kesadaran yang holistik. Selanjutnya menurut Namora L. Lubis (2004:25) dimensi

kepribadian yang harus dimiliki guru BK adalah spontanitas, fleksibilitas, konsentrasi, keterbukaan, stabilitas emosi, berkeyakinan akan kemampuan untuk berubah, komitmen pada rasa kemanusiaan, kemauan membantu klien mengubah lingkungannya, pengetahuan konselor, dan totalitas.

Kepribadian seorang konselor juga turut menentukan keberhasilan proses konseling. Apabila seorang guru BK di sekolah menampilkan kepribadian yang tidak baik, siswa akan enggan mendatangi guru BK. Misalnya guru BK yang tidak stabil emosinya, jika ada siswa bermasalah guru BK marah-marah atau menghukum siswa, siswa yang seharusnya datang ke guru BK untuk meminta bantuan akan lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri, meminta bantuan kepada orang lain, atau malah mencari jalan keluar masalahnya sendiri dengan hal hal negatif seperti tidak mau masuk sekolah, berkumpul dengan orang-orang yang tidak baik, terjerumus narkoba, dan sebagainya.

Kepribadian konselor itu sudah diatur dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang menjabarkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam Salinan Peraturan Menteri tersebut diuraikan ada beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas

dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Selanjutnya dalam penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, juga dijelaskan yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

E. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dengan Motivasi Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Motivasi berperan sangat penting sebagai pendorong timbulnya suatu aktifitas. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat bersumber dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik). Saydam Gouzaly (2000:57) mengatakan motivasi dari dalam diri individu dapat berupa minat, pengetahuan/pemahaman, persepsi, keinginan pribadi, kebutuhan dan kebosanan. Contoh motivasi yang berasal dari dalam diri individu yaitu siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok karena ingin memperoleh pemahaman tentang suatu topik tertentu yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri individu sangat berkaitan dengan rangsangan dari lingkungannya seperti faktor tempat belajar, teman, guru dan personil sekolah. Contoh motivasi dari luar yaitu siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok karena takut dimarahi oleh guru.

Lingkungan termasuk faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi motivasi. Lingkungan di sekolah bisa berupa gedung sekolah, teman, guru dan personel sekolah. Guru BK sebagai bagian dari lingkungan sekolah hendaklah menciptakan suasana yang kondusif sehingga membuat

siswa termotivasi untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Suasana yang kondusif dapat tercipta apabila siswa mempersepsi positif tentang kepribadian guru BK. Persepsi merupakan proses masuknya informasi atau pesan kedalam otak manusia. Persepsi didahului oleh pengalaman masa lampau, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami kemudian dijadikan pandangan terhadap suatu objek tertentu. Contohnya Siswa yang melihat seorang guru BK yang sering marah-marah akan mempersepsi guru BK itu seseorang yang mudah marah atau guru BK yang emosinya tidak stabil. Apabila siswa mempersepsi kepribadian guru BK negatif maka siswa akan malas mengikuti layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dengan guru BK. Cavanagh (dalam Syamsu Yusuf, 2011:37) mengemukakan kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif, dan memiliki kesadaran yang holistik. Kepribadian konselor itu telah dirangkum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 27 Tahun 2008 ada beberapa aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh guru BK atau konselor di antaranya: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

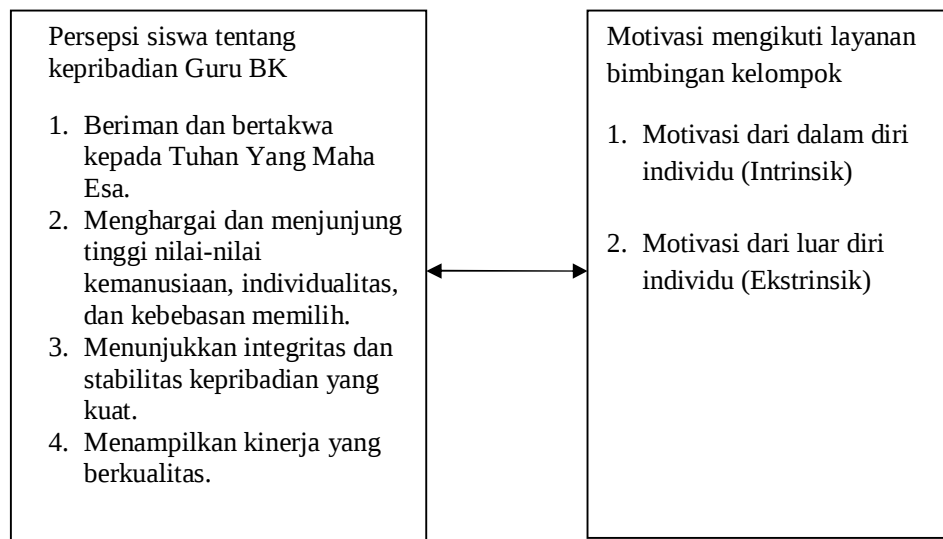
Berdasarkan uraian di atas, idealnya seorang guru BK menampilkan pribadi yang positif seperti yang tertuang dalam salinan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 untuk memotivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling umumnya dan layanan Bimbingan Kelompok khususnya.

F. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Kerangka Konseptual.



Dari kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkap hubungan persepsi tentang kepribadian guru BK dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

G. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

(Ho) = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

(Ha) = terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengungkapkan dan menggali informasi dari proses penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan metode deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan fakta yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:53) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan penelitian korelasional menurut A. Muri Yusuf (2005:84) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain. Jadi penelitian deskriptif-korelasional adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian dicari hubungannya (Suharsimi Arikunto, 2006:64)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan dan mencari hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kepribadian konselor (X) dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok (Y).

B. Subjek Penelitian

Menurut Muhammad Idrus (2009:91) subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Padang tahun ajaran 2015/2016 yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok berjumlah 61 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut sesuai dengan perumusan masalah. Menurut Sumadi Suryabrata (1998:84) data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berasal dari siswa yang pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di SMP 2 Padang tahun ajaran 2015/2016.

D. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan keadaan lain dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yg dipersepsi. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pandangan siswa berdasarkan pengalaman yang dialami berkaitan dengan kepribadian Guru BK.

2. Kepribadian guru BK

Kepribadian guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara seorang guru BK bersikap sebagai pribadi guru BK atau konselor. Kepribadian yang dimaksud itu di antaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja yang berkualitas.

3. Motivasi mengikuti bimbingan kelompok.

Motivasi mengikuti bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari siswa untuk mengikuti bimbingan

kelompok. Dorongan itu dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik), dapat juga berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Kriteria orang yang termotivasi untuk mengikuti bimbingan kelompok yaitu di antaranya 1). Adanya hasrat dan keinginan untuk mengikuti bimbingan kelompok, 2). Adanya dorongan dan kebutuhan untuk mengikuti bimbingan kelompok, 3). Adanya harapan dan cita-cita terhadap layanan bimbingan kelompok. 4) Adanya penghargaan dan penghormatan terkait dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok. 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan bimbingan kelompok, 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam bimbingan kelompok..

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut A. Muri Yusuf (2005:249) angket adalah suatu rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Dapat disimpulkan, angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan langsung dari responden. Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:284) yaitu **Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).**

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS	5
2	S	4
3	KS	3
4	TS	2
5	STS	1

Adapun langkah langkah penyusunan instrumen hingga pengadministrasian instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membaca literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan teori yang ada. Instrumen disusun dengan menjabarkan variabel menjadi beberapa sub variabel, selanjutnya diuraikan menjadi indikator.
3. Berdasarkan indikator tersebut dibuat pernyataan pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Angket ini dibuat dengan pilihan jawaban mengacu pada pilihan jawaban untuk setiap item terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
4. Menyusun petunjuk pengisian instrumen. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang dilakukan.
5. Mendiskusikan instrumen yang telah disusun dengan dosen pembimbing, dan menerima masukan yang diberikan.

6. Melakukan judge (penimbangan) oleh tiga orang dosen penguji yang ahli di bidangnya, yaitu Bapak Taufik, M.Pd., Kons. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Khairani. M.Pd., Kons.
7. Menganalisa, dan merangkum hasil penimbangan bersama dosen pembimbing. .
8. Mengadministrasikan instrumen kepada responden dari tanggal 18 sampai 22 Januari 2016.

F. Pengolahan Data

Angket yang dikumpulkan dari siswa yang menjadi sampel penelitian diolah dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian isi angket yang telah diisi oleh responden.
2. Membuat tabel pengolahan.
3. Menskor serta menghitung jumlah jawaban siswa.
4. Menghitung presentase masing-masing frekuensi.
5. Menganalisis masing-masing data yang diperoleh.

G. Teknik dan Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh, langkah berikutnya adalah mengolah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan instrumen yang telah diisi oleh responden.
2. Membuat tabel pengolahan.
3. Menskor item jawaban dari subjek penelitian pada angket
4. Masing-masing angket dicari persentase skor yang dipilih subjek penelitian dengan menggunakan rumus

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisa persentase yang dikemukakan oleh A. Muri Yusuf (1997:349) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah seluruh responden

Tabel 2. Kategori penilaian data persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

No	Interval	Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK (X)	Motivasi mengikuti layanan bimbingan kelompok (Y)
1	84% - 100%	Sangat Baik (SB)	Sangat Tinggi (ST)
2	68% - 83%	Baik (B)	Tinggi (T)
3	52% - 67%	Cukup Baik (CB)	Sedang (S)
4	36% - 51%	Kurang Baik (KB)	Rendah (R)
5	20% - 35%	Tidak Baik (TB)	Sangat Rendah (SR)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Adapun rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah Responden

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel X dan Y

$\sum x$ = jumlah skor asli variabel X

$\sum y$ = jumlah skor asli variabel Y

Untuk melihat hubungan antara variabel diinterpretasi berdasarkan pendapat Sugiono (2003:214) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian.

No	Interval Koesifien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan berkaitan dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan hubungannya dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru BK (X) dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok (Y). Berdasarkan pengolahan data, maka hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK, (2) mendeskripsikan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, (3) menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Persepsi siswa tentang Kepribadian Guru BK

Data variabel mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dikumpulkan melalui angket yang telah dilakukan judge terdiri dari 41 item pernyataan. Berikut gambaran hasil pengumpulan data berkaitan dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK.

- 1) Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berkenaan dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK ditinjau dari aspek beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat sesuai dengan indikatornya sebagai berikut:

- a) Menampilkan Pribadi yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dari aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada indikator menampilkan pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Persepsi siswa tentang penampilan beriman dan bertakwa guru BK.
(n= 61)**

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK menjadi contoh dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan	227	74,4 %	B
2	Guru BK mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah	247	81%	B
3	Guru BK mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan	252	82,6%	B
	Rata-rata	242	79,3%	B

Berdasarkan tabel 4 persepsi siswa tentang guru BK menjadi contoh dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 74,4%. Berkaitan dengan persepsi siswa tentang guru BK mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah berada pada kategori baik, yaitu sebesar 81%. Selanjutnya

persepsi siswa berkaitan dengan guru BK mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan berada pada kategori baik, yaitu dengan persentase sebesar 82,6%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menampilkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 79,3%.

b) Konsisten Menjalankan Kehidupan Beragama dan Toleran Terhadap Pemeluk Agama Lain.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditinjau dari indikator konsisten menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persepsi Siswa tentang guru BK bersikap Konsisten Menjalankan Kehidupan Beragama dan Toleran Terhadap Pemeluk Agama Lain. (n= 61).

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK mengucapkan salam saat masuk kelas maupun saat keluar kelas	292	95,7%	SB
2	Guru BK menganjurkan siswa saling menghargai antar pemeluk agama.	277	90,8%	SB
3	Guru BK menghargai siswa yang beragama lain	285	93,4%	SB
	Rata-rata	284	93,1%	SB

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK mengucapkan salam saat masuk kelas maupun saat keluar kelas berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 95,7%. Selanjutnya

persepsi siswa mengenai guru BK menganjurkan siswa saling menghargai antar pemeluk agama berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 90,8%. Berkaitan dengan persepsi siswa mengenai guru BK menghargai siswa beragama lain berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 93,4%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator konsisten menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 93,1%.

c) Berkhak Mulia dan Berbudi Pekerti Luhur.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditinjau dari indikator berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persepsi siswa tentang pribadi Guru BK yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. (n=61)

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK mengajak dan mencontohkan siswa untuk berperilaku jujur.	280	91,8%	SB
2	Guru BK mengajak siswa untuk saling tolong menolong.	278	91,1%	SB
3	Guru BK selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.	259	84,9%	SB
	Rata-rata	272,3	89,2%	SB

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat persepsi siswa berkenaan dengan guru BK mengajak siswa untuk saling tolong-menolong berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 91,8%.

Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK berkenaan dengan mengajak siswa untuk saling tolong menolong berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 91,1%. Berkaitan dengan persepsi siswa tentang guru BK mengenai selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 84,9%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 89,2%.

- 2) Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan individualitas, dan kebebasan memilih.

Berkenaan dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK ditinjau dari aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih dapat dilihat sesuai indikatornya sebagai berikut:

- a) Menghargai dan Mengembangkan Potensi Positif Siswa.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih ditinjau dari indikator menghargai dan mengembangkan potensi positif siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Persepsi siswa tentang Guru BK bersikap menghargai dan mengembangkan potensi siswa. (n=61)

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK menerima siswa apa adanya sesuai dengan potensi.	278	91,1%	SB
2	Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan potensi.	275	90,2%	SB
3	Guru BK memperlakukan siswa sesuai dengan bakat.	256	83,9%	B
	Rata-rata	269,6	88,4%	SB

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat persepsi siswa mengenai guru BK menerima siswa apa adanya sesuai dengan potensi berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 91,1%. Selanjutnya persepsi siswa mengenai guru BK membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 90,2%. Berkenaan dengan persepsi siswa mengenai guru BK memperlakukan siswa sesuai dengan bakat berada pada kategori baik, dengan persentase 83,9%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator menghargai dan mengembangkan potensi positif siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 88,4%.

b) Peduli dan Toleran Terhadap Permasalahan Siswa

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dari aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih pada indikator peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Persepsi siswa tentang Guru BK bersikap peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa.
(n=61)**

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK membantu mengentaskan masalah siswa.	262	85,9%	SB
2	Guru BK membantu mencari solusi untuk permasalahan siswa	280	91,8%	SB
3	Guru BK meluangkan waktunya mendengarkan keluhan siswa	271	88,9%	SB
	Rata-rata	271	88,8%	SB

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK membantu mengentaskan masalah siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 85,9%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK membantu mencari solusi untuk permasalahan siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 91,8%. Berkenaan dengan persepsi siswa tentang guru BK meluangkan waktunya mendengarkan keluhan siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 88,9%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 88,8%.

c) Bersikap Demokratis

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan

kebebasan memilih pada indikator bersikap demokratis dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Persepsi siswa tentang sikap demokratis Guru BK. (n=61)

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kate gori
1	Guru BK menghargai pendapat siswa.	279	91,5%	SB
2	Guru BK memberikan kesempatan berpendapat pada semua siswa.	266	87,2%	SB
3	Guru BK menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari siswa.	262	85,9%	SB
4	Guru BK mengajak siswa untuk mencari kesepakatan.	284	81,3%	B
	Rata-rata	272,7	89,4%	SB

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK menghargai pendapat siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 91,5%. Persepsi siswa tentang guru BK memberikan kesempatan berpendapat kepada semua siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 87,2%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 85,9%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK mengajak siswa untuk mencari kesepakatan berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 81,3%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator bersikap demokratis berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 89,4%.

- 3) Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.

Berkenaan dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK ditinjau dari aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dapat dilihat sesuai indikatornya sebagai berikut:

a) Menampilkan Perilaku Yang Terpuji (Berwibawa, Jujur, Sabar, Ramah, dan Konsisten).

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat pada indikator menampilkan perilaku yang terpuji dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Persepsi siswa tentang penampilan perilaku terpuji Guru BK.
(n=61)**

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK ramah kepada siswa yang menemuinya.	278	91,1%	SB
2	Guru BK menegur dengan tegas siswa yang ribut	287	94%	SB
3	Guru BK berpakaian sopan	297	97,4%	SB
4	Guru BK mencontohkan pada siswa untuk berperilaku jujur.	277	90,8%	SB
5	Guru BK sesuai antara ucapan dan prilakunya	269	88,2%	SB
	Rata-rata	281,6	92,3%	SB

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK ramah kepada siswa yang menemuinya berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 91,1%. Persepsi siswa tentang guru BK menegur dengan tegas siswa yang ribut berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 94%. Persepsi siswa tentang guru BK berpakaian sopan berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 97,4%. Persepsi siswa tentang guru BK mencontohkan pada siswa untuk berperilaku jujur berada pada

kategori sangat baik, dengan persentase 90,8%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK sesuai antara ucapan dan perilaku berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 88,2%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan indikator menampilkan perilaku yang terpuji berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 92,3%.

b) Menampilkan Emosi yang Stabil.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, pada indikator menampilkan emosi yang stabil dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Persepsi siswa tentang penampilan emosi yang stabil guru BK.
(n=61)**

No	Persepsi siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK menegur siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah.	262	85,9%	SB
2	Guru BK menggunakan kata-kata yang santun saat menegur siswa.	262	85,9%	SB
	Rata-rata	262	85,9%	SB

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK menegur siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 85,9%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK menggunakan kata-kata yang santun saat menegur siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 85,9%..

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator menampilkan emosi yang stabil rata-rata berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85,9%.

c) Peka, Bersikap Empati, serta Menghormati Keragaman dan Perubahan.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat pada indikator peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Persepsi siswa tentang sikap guru BK yang peka, empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.
(n=61).**

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK menghormati ragam budaya yang dibawa siswa	263	86,2%	SB
2	Guru BK mendahulukan kepentingan siswa	256	83,9%	B
3	Guru BK memberikan empati pada siswa yang sedang mengalami masalah.	269	88,2%	SB
	Rata-rata	262,6	86,1%	SB

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK menghormati ragam budaya yang dibawa siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 86,2%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK mendahulukan kepentingan siswa berada pada kategori baik, dengan persentase 83,9%. Berkenaan dengan persepsi siswa tentang guru BK memberikan empati pada siswa yang sedang mengalami masalah berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 88,2%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 86,1%.

4) Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menampilkan kinerja yang berkualitas

Berkenaan dengan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK ditinjau dari aspek menampilkan kinerja yang berkualitas dapat dilihat sesuai indikatornya sebagai berikut:

a) Menampilkan Tindakan yang Cerdas, Kreatif, Inovatif, dan Produktif.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dari aspek menampilkan kinerja yang berkualitas pada indikator menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Persepsi siswa tentang penampilan guru BK yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif. (n= 61)

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK memberikan permainan yang menarik saat kegiatan bimbingan kelompok	249	81,5%	B
2	Guru BK menggunakan teknik khusus dalam membantu mengentaskan masalah siswa	258	84,6%	SB
3	Guru BK memiliki berbagai cara dalam membantu mengentaskan masalah siswa.	263	86,2%	SB
	Rata-rata	256,6%	84,1%	SB

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK memberikan permainan yang menarik saat kegiatan bimbingan kelompok berada pada kategori baik, dengan persentase 81,5%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK menggunakan teknik khusus dalam membantu siswa mengentaskan masalah berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 84,6%. Berkenaan dengan persepsi siswa tentang guru BK memiliki berbagai cara dalam membantu mengentaskan masalah siswa berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 86,2%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 84,1%.

b) Bersemangat, Disiplin dan Mandiri

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menampilkan kinerja yang berkualitas pada indikator bersemangat, disiplin, dan mandiri dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

**Tabel 14. Persepsi siswa tentang sikap bersemangat, disiplin dan mandiri guru BK.
(n= 61)**

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK bersemangat saat memberikan layanan atau saat memberikan materi di kelas	270	88,5%	SB
2	Guru BK selalu datang tepat waktu atau sesuai janji	221	72,5%	B
3	Guru BK dapat menghidupkan suasana saat kegiatan bimbingan kelompok	261	85,6%	SB
	Rata-rata	250,6	82,1%	B

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK bersemangat saat memberikan layanan atau saat memberikan materi dikelas berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 88,5%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK selalu datang tepat waktu atau sesuai janji berada pada kategori baik, dengan persentase 72,5%. Berkenaan dengan persepsi siswa tentang guru BK dapat menghidupkan suasana saat kegiatan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 85,6%..

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator bersemangat disiplin dan mandiri berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 82,1%.

c) Berpenampilan Menarik dan Menyenangkan.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menampilkan kinerja yang berkualitas pada indikator berpenampilan menarik dan menyenangkan dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

**Tabel 15. Persepsi siswa tentang penampilan guru BK yang menyenangkan.
(n= 61)**

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK berpenampilan menarik dan rapi	269	88,2%	SB
2	Guru BK menggunakan aksesoris sewajarnya untuk mendukung penampilannya.	261	85,6%	SB
3	Guru BK berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi.	267	87,5%	SB
	Rata-rata	256,6	87,1%	SB

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK berpenampilan menarik dan rapi berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 88,2%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK menggunakan aksesoris sewajarnya untuk mendukung penampilannya berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 85,6%. Berkenaan dengan persepsi siswa tentang guru BK berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 87,1%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator berpenampilan menarik dan menyenangkan berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 87,1%.

d) Berkomunikasi Secara Efektif

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan aspek menampilkan kinerja yang berkualitas pada indikator berkomunikasi secara efektif dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

**Tabel 16. Persepsi siswa tentang komunikasi efektif guru BK.
(n= 61)**

No	Persepsi Siswa	Skor Capaian	%	Kateg ori
1	Guru BK berbicara dengan bahasa dan tutur kata yang mudah dimengerti	281	92,1%	SB
2	Guru BK berbicara dengan suara yang jelas	277	90,8%	SB
3	Guru BK berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun	278	91,1%	SB
	Rata-rata	278,6	91,3%	SB

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat persepsi siswa tentang guru BK berbicara dengan bahasa dan tutur kata yang mudah dimengerti berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 92,1%. Selanjutnya persepsi siswa tentang guru BK berbicara dengan suara yang jelas berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 90,8%. Berkenaan dengan persepsi siswa tentang guru BK berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 91,1%.

Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator berkomunikasi secara efektif berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 91,3%.

2. Deskripsi Data Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Data variabel mengenai motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dikumpulkan melalui angket yang telah dilakukan judge terdiri dari 29 item pernyataan. Berikut ini gambaran hasil pengumpulan data tentang motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

1) Motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok ditinjau dari aspek motivasi intrinsik dapat dilihat sesuai dengan indikatornya sebagai berikut:

a) Adanya Hasrat dan Keinginan Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok.

Hasil pengolahan data mengenai motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi intrinsik pada indikator adanya hasrat dan keinginan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

**Tabel 17. Motivasi siswa karena adanya hasrat dan keinginan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
(n=61)**

No	Motivasi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Siswa berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	246	80,7%	T
2	Siswa melibatkan diri dalam mengarahkan kegiatan BK	220	72,1%	T
3	Siswa menyempatkan hadir mengikuti layanan bimbingan kelompok	221	72,5%	T
4	Sebelum kegiatan bimbingan kelompok saya sudah mempersiapkan topik.	215	70,5%	T
5	Siswa datang tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik	241	79%	T
	Rata-rata	228	74,9%	T

Berdasarkan tabel 17 motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok dilihat dari partisipasi aktif siswa mengikuti bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi, dengan persentase 80,7%. Motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok dilihat dari siswa melibatkan diri dalam mengarahkan kegiatan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi, dengan persentase 72,1%. Motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dilihat dari siswa

menyempatkan diri mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi, dengan persentase 72,5%. Selanjutnya motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dilihat dari siswa sudah menyiapkan topik sebelum kegiatan berada pada kategori tinggi, dengan persentase 70,5%. Berkenaan dengan motivasi siswa dilihat dari siswa datang tepat waktu berada pada kategori tinggi, dengan persentase 79%.

Secara keseluruhan rata-rata motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya hasrat dan keinginan mengikuti bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 74,9%.

b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Untuk Melakukan Kegiatan Bimbingan Kelompok.

Hasil pengolahan data mengenai motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi intrinsik pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

**Tabel 18. Motivasi siswa karena dorongan dan kebutuhan untuk mengikuti bimbingan kelompok.
(n=61)**

No	Motivasi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Siswa mengeluarkan pendapat tentang topik yang sedang dibahas	237	77,7%	T
2	Siswa menanggapi pendapat anggota kelompok lain	239	78,4%	T
3	Siswa berusaha mencari informasi pelaksanaan bimbingan kelompok.	224	73,4%	T
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang topik yang dibahas	232	76,1%	T
5	Siswa senang karena kegiatan ini sangat bermanfaat	267	87,5%	ST
	Rata-rata	239,8	78,6%	T

Berdasarkan tabel 18 motivasi siswa dilihat dari siswa mengeluarkan pendapat tentang topik yang dibahas berada pada kategori tinggi, dengan persentase 77,7%. Motivasi siswa dilihat dari siswa menanggapi pendapat anggota kelompok lain berada pada kategori tinggi, dengan persentase 78,4%. Motivasi siswa dilihat dari siswa berusaha mencari informasi pelaksanaan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi, dengan persentase 73,4%. Motivasi siswa dilihat dari siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik yang dibahas berada pada kategori tinggi, dengan persentase 76,1%. Selanjutnya motivasi siswa dilihat dari siswa senang karena kegiatan sangat bermanfaat berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 87,5%.

Secara keseluruhan rata-rata motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 78,6%.

c) Adanya Harapan Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil pengolahan data mengenai motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi intrinsik pada indikator adanya harapan terhadap layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

**Tabel 19. Motivasi siswa karena harapan terhadap layanan bimbingan kelompok.
(n=61)**

No	Motivasi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Siswa antusias mengikuti bimbingan kelompok untuk menambah wawasan tentang suatu topik	257	84,3%	ST
2	Siswa lebih memilih topik yang ada kaitannya dengan kehidupan saya sehari-hari	225	73,8%	T
3	Saya mengikuti bimbingan kelompok untuk melatih kemampuan berkomunikasi saya.	248	81,3%	T
4	Melalui kegiatan siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain.	269	88,2%	ST
5	Siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain tentang suatu topik tertentu.	261	85,6%	ST
	Rata-rata	252	82,6%	T

Berdasarkan tabel 19 motivasi siswa dilihat dari antusiasme siswa mengikuti kegiatan untuk menambah wawasan tentang suatu topik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 84,3%. Motivasi siswa dilihat dari topik yang dipilih siswa berada pada kategori tinggi, dengan persentase 73,8%. Motivasi siswa dilihat dari mengikuti bimbingan kelompok untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa berada pada kategori tinggi, dengan persentase 81,3%. Motivasi siswa dilihat dari harapan siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 88,2%. Selanjutnya motivasi siswa dilihat dari harapan

siswa bertukar pikiran dengan anggota kelompok lain berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85,6%.

Secara keseluruhan rata-rata motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya harapan terhadap layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 82,6%

2) Motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok ditinjau dari aspek motivasi ekstrinsik dapat dilihat sesuai indikatornya sebagai berikut:

a) Adanya Penghargaan

Hasil pengolahan data mengenai motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi ekstrinsik pada indikator adanya penghargaan dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

**Tabel 20. Motivasi siswa karena penghargaan kepada yang mengikuti layanan bimbingan kelompok.
(N=61)**

No	Motivasi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Siswa mendapat pujian dari Guru BK saat kegiatan bimbingan kelompok	226	74,1%	T
2	Topik yang diajukan siswa diterima oleh anggota kelompok yang lain	238	78%	T
3	Semua anggota kelompok berhak berpendapat dan mengeluarkan opininya	271	88,9%	ST
4	Guru BK memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau pujian pada anggota kelompok yang mau memberikan pendapat.	260	85,2%	ST
	Rata-rata	248	81,5%	T

Berdasarkan tabel 20 motivasi siswa dilihat dari pujian yang didapat siswa dari guru BK berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,1%. Motivasi siswa dilihat dari topik yang diajukan

siswa diterima oleh anggota kelompok lain berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 78%. Motivasi siswa dilihat dari semua anggota kelompok berhak berpendapat berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 88,9%. Selanjutnya motivasi siswa dilihat dari guru memberikan apresiasi kepada siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 85,2%.

Secara keseluruhan rata-rata motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya penghargaan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,5%.

b) Adanya Lingkungan yang Baik.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya lingkungan yang baik dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

**Tabel 21. Motivasi siswa karena lingkungan pelaksanaan bimbingan kelompok yang baik.
(n=61)**

No	Motivasi Siswa	Skor Capaian	%	Kateg ori
1	Kegiatan Bimbingan Kelompok dilaksanakan di ruang terbuka sehingga tidak panas	238	78%	T
2	Kegiatan Bimbingan Kelompok dilaksanakan di luar jam belajar sekolah	228	74,8%	T
3	Pemimpin Kelompok berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti.	248	81,3%	T
4	Guru BK sebagai pemimpin kelompok memiliki wawasan yang luas	270	81,5%	T
5	Keberadaan siswa dalam bimbingan kelompok diterima oleh anggota kelompok yang lain.	256	83,9%	T
	Rata-rata	248	81,3%	T

Berdasarkan tabel 20 motivasi siswa dilihat dari pelaksanaan bimbingan kelompok di ruang yang tidak panas berada pada kategori tinggi dengan persentase 78%. Motivasi siswa dilihat dari pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan di luar jam belajar

berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,8%. Motivasi siswa dilihat dari pemimpin kelompok berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 81,3%. Motivasi siswa dilihat dari pemimpin kelompok memiliki wawasan yang luas berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 81,5%. Selanjutnya motivasi siswa dilihat dari keberadaan siswa diterima oleh anggota kelompok lain berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,9%.

Secara keseluruhan rata-rata motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi ekstrinsik, pada indikator adanya lingkungan yang baik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,3%.

c) Adanya Kegiatan yang Menarik

Hasil pengolahan data mengenai motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi ekstrinsik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

**Tabel 22. Motivasi siswa karena kegiatan bimbingan kelompok menarik.
(n=61)**

No	Motivasi Siswa	Skor Capaian	%	Kategori
1	Guru BK memberikan <i>games</i> yang menarik saat ada anggota kelompok yang mulai bosan.	256	83,9%	T
2	Guru BK menyelipkan humor segar agar anggota kelompok bersemangat	275	90,2%	ST
3	Pemimpin kelompok mengajak siswa menyanyikan lagu sayonara membuat suasana semakin ceria.	188	61,6%	S
4	Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan mengemukakan topik yang ingin dibahas	254	83,3%	T
5	siswa duduk melingkar supaya tercipta suasana keakraban.	251	82,3%	T
	Rata-rata	244,8%	80,2%	T

Berdasarkan tabel 22 motivasi siswa dilihat dari guru BK memberikan *games* yang menarik berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,9%. Motivasi siswa dilihat dari guru BK menyelingkan humor segar agar anggota kelompok semangat berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 90,2%. Motivasi siswa dilihat dari pemimpin kelompok mengajak siswa menyanyikan lagu sayonara berada pada kategori sedang dengan persentase 61,6%. Motivasi siswa dilihat dari anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan topik berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 83,3%. Selanjutnya motivasi siswa dilihat dari siswa duduk melingkar agar tercipta suasana keakraban berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 82,3%.

Secara keseluruhan rata-rata motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi ekstrinsik pada indikator adanya kegiatan yang menarik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,2%.

4. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *release* 20, secara umum gambaran dari kedua variabel bebas dan variabel terikat yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru BK (X) dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis data digambarkan sebagai berikut:

Tabel 23. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,613**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	61	61
VAR00002	Pearson Correlation	,613**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 23 di atas terdapat nilai koefisien sebesar 0,613, artinya ada hubungan yang kuat antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan probabilitas 0,01 maka $0,000 < 0,01$, itu artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, sehingga hipotesis (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini **diterima** yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kemudian arah signifikan variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah positif, artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kepribadian guru BK maka semakin tinggi pula motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, berikut dibahas sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu:

1. Persepsi Siswa tentang kepribadian Guru BK

Berdasarkan deskripsi persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada masing-masing indikator persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK sudah dapat menampilkan pribadi guru BK yang baik. Pribadi guru BK tersebut tercantum dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, ada beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi. Berikut ini pembahasan mengenai persepsi siswa mengenai kepribadian guru BK pada masing-masing indikator:

a) Menampilkan Pribadi yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dalam hal menampilkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa rata-rata berada pada kategori baik (79,3%) hal ini menandakan guru BK telah

menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti menjadi contoh dalam kegiatan keagamaan, mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah, dan mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Hartono dan Soedarmadji (2013:52) yang menyatakan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ciri ini hendaknya tampil dalam perilaku keseharian dalam memperlakukan konseli, dan dalam pengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang akan digunakan.

- b) Konsisten Menjalankan Kehidupan Beragama dan Toleran Terhadap Pemeluk Agama Lain.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator konsisten menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain rata-rata berada pada kategori sangat baik (93.1%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan menganjurkan siswa untuk menghargai antar pemeluk agama.

Persepsi siswa terhadap guru BK diawali dengan melihat apa yang ditampilkan guru BK. Apabila guru BK menampilkan perilaku yang baik maka persepsi siswa akan baik terhadap guru BK tersebut. Perilaku guru BK akan menjadi teladan bagi siswa. Berkaitan dengan hal itu guru BK hendaknya menampilkan pribadi yang layak diteladani. Seperti konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk

agama lain. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Andi Mappiare (2004:96) *helper* sebagai teladan atau model dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat perlu.

c) Berakhlak Mulia dan Berbudi Pekerti Luhur.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur rata-rata berada pada kategori sangat baik (89,2%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti mencontohkan untuk berperilaku jujur, mengajak siswa untuk tolong-menolong, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Seorang guru BK haruslah memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur artinya seorang guru BK memiliki jiwa penolong dan bertindak sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hartono dan Soedarmadji (2013:52) Karakter berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur ini memberikan gambaran bahwa guru BK dituntut untuk selalu bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan moral yang berlaku.

d) Menghargai dan Mengembangkan Potensi Positif Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator menghargai dan mengembangkan potensi positif siswa rata-rata berada pada kategori

sangat baik (88,4%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti menerima siswa apa adanya sesuai dengan potensi, membantu siswa mengembangkan potensi, dan memperlakukan siswa sesuai dengan bakat.

Setiap individu itu unik siswa sebagai individu memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Sebagai guru BK harus dapat menghargai kemampuan atau potensi positif yang dimiliki siswa. Guru BK lah yang bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mayer (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004:217) mengatakan perhatian konselor yang paling utama adalah memberikan kemudahan-kemudahan terhadap perkembangan manusia, termasuk dalam mengembangkan potensi manusia.

e) Peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa

Berdasarkan penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa rata-rata berada pada kategori sangat baik (88,8%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti guru BK membantu mengentaskan masalah siswa, mencari solusi permasalahan siswa, serta meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan siswa.

Seorang guru BK haruslah peduli dengan permasalahan yang dialami siswa, dan rela mengorbankan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah siswa. Andi Mappiare

(2004:92) mengemukakan bahwa pribadi konselor yang amat penting mendukung efektifitas peranannya adalah pribadi yang altruistik, yaitu rela berkorban demi kepentingan orang lain, dalam hal ini siswa.

f) Bersikap Demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator bersikap demokratis rata-rata berada pada kategori sangat baik (89,4%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti menghargai pendapat siswa, memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk berpendapat, menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari siswa, serta melibatkan siswa dalam mencari kesepakatan.

Guru BK hendaknya bersikap demokratis, dan tidak mengambil keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat siswa. Munro & RJ Manthei (1983:15) mengatakan konselor tidak selayaknya memaksakan pandangan-pandangan yang menurutnya benar kepada siswa. Setiap keputusan yang bersangkutan dengan kepentingan siswa hendaknya diambil oleh siswa sendiri.

g) Menampilkan Perilaku yang Terpuji (Berwibawa, Jujur, Sabar, Ramah, dan Konsisten).

Berdasarkan hasil penelitian, Secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berkaitan dengan indikator menampilkan perilaku yang terpuji rata-rata berada pada kategori sangat baik (92,3%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan

tuntutan, seperti ramah kepada siswa, menegur dengan tegas siswa yang ribut, berpakaian sopan, mencontohkan perilaku jujur, serta sesuai antara ucapan dan perilakunya.

Setiap Guru merupakan panutan dan contoh bagi siswa untuk itu sudah sepantasnyalah guru BK menampilkan perilaku yang terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Andi Mappiare (2011:10) bahwa guru BK/konselor yang efektif mesti memiliki keselarasan antara apa yang dikatakan dan dilakukannya. Berkenaan dengan hal ini guru BK hendaklah bersikap jujur. Guru BK akan terlihat lebih berwibawa apabila dalam keseharian guru BK ramah dan konsisten dengan apa yang dikatakan.

h) Menampilkan Emosi yang Stabil.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator menampilkan emosi yang stabil rata-rata berada pada kategori sangat baik (85,9%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti menegur siswa dengan kata-kata yang santun.

Guru BK hendaklah memiliki kestabilan emosi, dan tidak mudah marah. Hartono dan Soedarmadji (2013:53) mengatakan guru BK harus memiliki kestabilan emosi yang mantap, agar tidak mudah larut atau terbawa suasana emosional siswa. Guru BK yang terkesan mudah marah cenderung akan dihindari oleh siswa.

i) Peka, Bersikap Empati, serta Menghormati Keragaman dan Perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan rata-rata berada pada kategori sangat baik (86,1%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti menghormati ragam budaya siswa, mendahulukan kepentingan siswa, serta memberikan empati kepada siswa.

Empati disini maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Roger (dalam Namora L. Lubis, 2011:24) menyatakan empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Selain empati dan peka guru BK juga harus menghormati keragaman dan perubahan. Dalam menghormati keragaman dalam menghadapi siswa guru BK harus menghadapi siswa dalam derajat yang sama (Bimo Walgito, 2010:37)

j) Menampilkan Tindakan yang Cerdas, Kreatif, Inovatif dan Produktif.

Berdasarkan hasil penelitian, Secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator bersemangat, disiplin, dan mandiri rata-rata berada pada kategori sangat baik (84,1%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti memberikan permainan yang menarik saat kegiatan bimbingan kelompok, menggunakan teknik khusus dalam membantu mengentaskan masalah siswa, serta memiliki berbagai dalam cara membantu siswa.

Seorang guru BK hendaknya menampilkan tindakan cerdas, kreatif, inovatif dan produktif, sebab ia harus dapat mengambil keputusan tentang tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi klien dalam hal ini siswa. Menurut Hartono dan Soedarmadji (2013:53) seorang guru BK/konselor harus dapat menarik hati klien atau siswa, karena banyak klien atau siswa sebelum bertemu dengan guru BK / konselor sudah mempunyai pandangan negatif terhadapnya. Untuk dapat menarik hati klien atau siswa itu guru BK haruslah menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif.

k) Bersemangat, Displin dan Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, Secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator bersemangat, disiplin, dan mandiri berada pada kategori baik (82,1%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti bersemangat saat memberikan layanan, selalu datang tepat waktu/sesuai janji, dan dapat menghidupkan suasana saat kegiatan.

Guru BK yang bersemangat dalam setiap kegiatan sehari-hari akan menciptakan kesan positif di mata siswa. Apabila seorang guru dalam kesehariannya lesu, dan sering terlihat bermalas-malas, siswa cenderung akan malas meminta bantuan kepada guru BK. Selain bersemangat guru BK juga harus menunjukkan sifat disiplin dan mandiri. Enung Fatimah (2006:141) berpendapat, mandiri atau sering disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada

orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Apabila seorang guru BK tidak mandiri atau masih bergantung pada orang lain, siswa tidak akan percaya guru BK dapat membantu mengentaskan masalahnya.

l) Berpenampilan Menarik dan Menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator berpenampilan menarik dan menyenangkan berada pada kategori sangat baik (87,1%). Hal ini menandakan guru BK telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti berpenampilan menarik dan menyenangkan, menggunakan aksesoris sewajarnya, dan berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi.

Penampilan tak kalah pentingnya dalam membentuk persepsi atau kesan siswa tentang guru BK. Guru BK yang berpenampilan berantakan, atau tidak nyaman dilihat cenderung akan membuat persepsi negatif siswa pada guru BK. Guru BK juga hendaknya menjadi sosok guru yang menyenangkan. Oemar Hamalik (2002:161) mengemukakan bahwa siswa akan senang belajar dan berinteraksi dengan konselor karena adanya kondisi pengajaran yang menyenangkan dari keseluruhan perilaku konselor atau guru BK.

m) Berkomunikasi Secara Efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, Secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK pada indikator berkomunikasi secara efektif

rata-rata berada pada kategori sangat baik (91,3%). Hal ini menandakan guru telah menampilkan perilaku sesuai dengan tuntutan, seperti guru BK berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, berbicara dengan suara yang jelas, serta berkomunikasi dengan bahasa yang santun.

Komunikasi adalah salah satu bentuk interaksi guru BK dan siswa. Guru BK. Menurut Supratikna (1995;72) komunikasi akan terpelihara baik jika suatu perasaan positif terhadap orang lain dikomunikasikan sehingga orang lain merasa lebih baik dan berani berpartisipasi pada kesempatan atau kegiatan. Dengan komunikasi yang baik guru BK dapat menyampaikan maksudnya dengan jelas kepada siswa sehingga interaksi guru BK dan siswa bisa lebih efektif.

Secara keseluruhan rata-rata skor capaian persepsi siswa tentang kepribadian guru BK 267 dengan persentase 87,5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berada pada kategori Sangat Baik.

2. Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu.

a) Adanya Hasrat dan Keinginan Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya hasrat dan keinginan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok rata-

rata berada pada kategori tinggi (74,9%). Hal ini menandakan siswa memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan format kelompok. Idealnya anggota kelompok berkisar antara delapan sampai sepuluh orang. Karena anggotanya tidak sebanyak pada saat layanan klasikal di kelas, maka keinginan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok juga beragam. Menurut Sardiman (2012:89) motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasrat dan keinginan mengikuti layanan bimbingan kelompok berasal dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu.

b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Untuk Melakukan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan bimbingan kelompok rata-rata berada pada kategori tinggi (78,6%). Hal ini menandakan siswa memiliki dorongan kebutuhan yang tinggi untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

Setiap orang melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi bimbingan kelompok dapat timbul dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kebutuhan itu

seperti ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok.

c) Adanya Harapan Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya harapan terhadap layanan bimbingan kelompok rata-rata berada dalam kategori tinggi (82,6%), hal ini menandakan siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap layanan bimbingan kelompok.

Salah satu motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu adanya harapan terhadap layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Dewa Ketut Sukardi (2000:141) mengemukakan ada beberapa harapan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu: 1) untuk melatih diri berkomunikasi dengan orang lain, 2) untuk menumbuhkan keberanian berbicara di depan umum, 3) melatih diri mengemukakan pendapat, 4) melatih keberanian menanggapi pendapat orang lain, 5) melatih tenggang rasa berbicara, 6) mampu mengendalikan diri, 7) belajar menghargai pendapat orang lain.

d) Adanya penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok pada indikator adanya penghargaan rata-rata berada pada kategori tinggi (81,6%). Hal ini menandakan adanya penghargaan yang tinggi kepada siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Penghargaan dari guru BK kepada siswa yang mau mengikuti bimbingan kelompok ataupun yang aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat berupa hadiah, pujian maupun apresiasi berupa tepuk tangan.

e) Adanya Lingkungan Yang Baik.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi ekstrinsik, pada indikator adanya lingkungan yang baik rata-rata berada pada kategori tinggi (81,3%). Hal ini menandakan adanya lingkungan baik yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

Adanya lingkungan yang baik dan kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Apabila melakukan bimbingan kelompok di tempat yang pengap dan tidak nyaman maka siswa akan enggan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

f) Adanya Kegiatan yang Menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok berkaitan dengan aspek motivasi ekstrinsik pada indikator adanya kegiatan yang menarik rata-rata berada pada kategori tinggi (80,2%). Hal ini menandakan adanya kegiatan yang menarik dalam bimbingan kelompok.

Guru BK juga berperan untuk menghidupkan suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok Guru BK

dapat memberikan permainan, gunanya agar anggota kelompok tidak bosan dan jenuh saat pembahasan topik, dan dapat tercipta dinamika kelompok. Dinamika kelompok maksudnya adalah kelompok itu hidup, aktif, dan bergerak (Prayitno, 1995:22).

Secara keseluruhan rata-rata skor capaian motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok 243,5 dengan persentase 79,8%. Dapat ditarik kesimpulan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Padang, yang dilakukan tanggal 18 sampai 22 Januari 2016. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP N 2 Padang, dengan nilai signifikansi 0,000 dan probabilitas atau taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien sebanyak 0,613 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.

Persepsi merupakan proses masuknya informasi atau pesan kedalam otak manusia. Persepsi didahului oleh pengalaman masa lampau, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami kemudian dijadikan pandangan terhadap suatu objek tertentu. Contohnya siswa yang melihat seorang guru BK yang sering marah-marah akan mempersepsi guru BK itu seseorang yang mudah marah atau guru BK yang emosinya tidak stabil. Apabila siswa

mempersepsi kepribadian guru BK negatif maka siswa akan malas mengikuti layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dengan guru BK. Cavanagh (dalam Syamsu Yusuf, 2011:37) mengemukakan bahwa kualitas pribadi konselor ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sabar, sensitif, dan memiliki kesadaran yang holistik. Kepribadian konselor itu telah dirangkum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 27 Tahun 2008 ada beberapa aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh guru BK atau Konselor di antaranya: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Apabila Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK tinggi maka motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok akan tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, idealnya seorang guru BK menampilkan pribadi yang positif seperti yang tertuang dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 untuk meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling umumnya dan layanan Bimbingan Kelompok khususnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 2 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang Kepribadian guru BK di SMP N 2 Padang rata-rata berada pada kategori sangat baik, hal ini menandakan rata-rata siswa mempersepsi bahwa guru BK memiliki kepribadian yang baik.
2. Motivasi siswa SMP N 2 Padang mengikuti layanan bimbingan kelompok rata-rata berada pada kategori tinggi, hal ini menandakan rata-rata siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok..
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP N 2 Padang, dengan nilai signifikansi 0,000 dan probabilitas atau taraf kepercayaan 0,01. Nilai koefisien sebesar 0,613 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Kepala sekolah bersama personil sekolah, membantu memfasilitasi siswa untuk menumbuh kembangkan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

2. Kepada guru BK atau konselor di sekolah untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki agar dapat memotivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk meneliti tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan sampel penelitian yang lebih luas.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP.
- A. Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-UNP
- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Andi Mappiare. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Koonseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanann Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.
- E.A Munro. 1993. *Counseling A skill Approach, Alih Bahasa Erman Amti*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elfadhilla. 2010. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Program Full Day School dengan Siswa Program Reguler. *Skripsi*. Prodi Psikologi, BK UNP.
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono dan Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Munro & RJ Manthei (alih bahasa Erman Amti dan Prayitno). 1983. *Penyuluhan (Counseling)*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

- Namora L. Lubis. 2004. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Namora L. Lubis. 2011. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PN Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 27 tahun 2008.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saydam Gouzaly. 2000. *Menejemen sumber daya manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata.1998. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supratikna. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan konseling pendidikan formal, non formal, dan informal*. Yogyakarta : Andi offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. 2011. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tatiek Romlah. 1998. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Jakarta: P2LPTK.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

W. S Winkel. 1997. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

**REKAPITULASI JUDGE INSTRUMEN
PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN
MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Dosen Pembimbing:
Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons



Oleh :
Desi Rahma Hayati
1100530/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

REKAPITULASI INSTRUMEN
PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN
MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Pernyataan	Hasil <i>Judge Angket</i>		
		Drs. Taufik, M.Pd. Kons	Dra. Khairani, M.Pd., Kons	Dr. Afdal, M.Pd., Kons
A. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME				
Menampilkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME				
1	Guru BK menjadi contoh dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah	V	V	V
2	Guru BK mengajak siswa untuk menjalankan perintah sesuai dengan agama masing-masing	dipertanyakan	dipertanyakan	V
3	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan layanan dimulai.	Tambahkan kata suka	V	“Guru” diganti “Guru BK”
Konsisten menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain				
4	Guru BK mengucapkan salam baik memasuki kelas maupun saat keluar kelas	dipertanyakan	V	V
5	Guru BK mengajak siswa untuk saling menghargai antar pemeluk agama.	dipertanyakan	V	V
6	Guru BK bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain	V	Wujud dan prilakunya seperti apa	Wujud prilakunya seperti apa
Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur				
7	Guru BK mengajak dan mencontohkan siswa untuk berperilaku jujur dimanapun berada.	Gunakan “selalu”	V	V
8	Guru BK mengajak siswa untuk saling tolong menolong dalam kebaikan	Gunakan “selalu”	V	V

9	Guru BK berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial.	Gunakan “selalu”	V	V
B. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.				
Menghargai dan mengembangkan potensi positif siswa				
10	Guru BK menerima siswa apa adanya sesuai dengan potensi yang mereka miliki.	V	V	V
11	Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya	V	V	V
12	Guru BK memperlakukan siswa sesuai dengan perbedaan individu.	Dipertanyakan	V	Terlalu umum
Peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa				
13	Guru BK membantu mengentaskan masalah siswa sampai tuntas.	V	V	V
14	Guru BK membantu mencari solusi untuk permasalahan siswa	V	Dihapus	V
15	Guru BK mau meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan yang disampaikan siswa	V	V	V
Bersikap demokratis				
16	Guru BK menghargai pendapat siswa.	V	V	V
17	Guru BK memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk memberikan pendapat.	V	V	V
18	Guru BK menerima dengan lapang dada kritik dan saran yang diberikan kepadanya.	dipertanyakan	V	V
19	Untuk mencapai kesepakatan Guru BK mengajak siswa melakukan urung rembuk / musyawarah.	dipertanyakan	V	Kesepakatan apa
C. GURU BK MENUNJUKKAN INTEGRITAS DAN STABILITAS KEPERIBADIAN YANG KUAT				

Menampilkan perilaku yang terpuji (berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)				
20	Guru BK ramah kepada setiap siswa yang menemuinya untuk konseling	V	V	V
21	Guru BK menegur dengan bijak siswa yang ribut saat Guru BK memberikan layanan	V	V	Di operasionalkan
22	Guru BK menampilkan perilaku yang layak diteladani	V	V	Di operasionalkan
23	Guru BK mengajak dan mencontohkan pada siswa untuk berperilaku jujur	Diganti	V	Di operasionalkan
24	Guru BK sesuai ucapan dan perilakunya.	Di operasionalkan	V	Di operasionalkan
Menampilkan emosi yang stabil				
25	Guru BK marah kepada siswa apabila ada kesempatan	Dipertanyakan	Dipertanyakan	Di operasionalkan
26	Guru BK menggunakan kata-kata yang santun saat menegur siswa yang melakukan kesalahan	V	V	V
Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan				
27	Guru BK menghormati keragaman budaya yang dibawa siswa	V	V	Di hapus
28	Guru BK mendahulukan kepentingan siswa daripada kepentingan pribadinya Guru BK mendahulukan kepentingan siswa daripada kepentingan pribadinya	V	V	V
29	Guru BK memberikan perhatian khusus pada siswa yang sedang mengalami masalah.	V	V	Dioperasionalkan
D. MENAMPILKAN KINERJA YANG BERKUALITAS				
Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif dan produktif.				
30	Guru BK memberikan permainan yang menarik	ganti	V	V

	saat kegiatan bimbingan kelompok			
31	Guru BK memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas	V	V	Di operasionalkan
32	Guru BK memiliki berbagai cara dalam membantu mengentaskan masalah siswa.	V	Oprasionalkan	V
33	Guru BK mengajak siswa mengambil manfaat sebesar-besarnya dari setiap kegiatan layanan	Ganti	V	Di operasionalkan
Bersemangat, disiplin dan mandiri				
34	Guru BK bersemangat saat memberikan layanan atau saat memberikan materi di kelas	V	V	V
35	Guru BK selalu datang tepat waktu atau sesuai janji	V	V	V
36	Guru BK dapat menghidupkan suasana saat kegiatan bimbingan kelompok	V	V	V
Berpenampilan menarik dan menyenangkan				
37	Guru BK berpenampilan menarik dan rapi	V	V	V
38	Guru BK menggunakan aksesoris sewajarnya untuk mendukung penampilannya.	Diganti	V	V
39	Guru BK berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi.	Diganti	V	V
Berkomunikasi secara efektif				
40	Guru BK berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti	Perbaiki	V	V
41	Guru BK berbicara dengan suara yang jelas	V	V	V
42	Guru BK berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia sehingga dimengerti oleh semua siswa.	diganti	“Bahasa Indonesia” diganti dengan “bahasa yang santun”	Kata “dengan” diganti “menggunakan”

Motivasi siswa mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Pernyataan	Hasil <i>Judge</i> Angket		
		Drs. Taufik, M.Pd. Kons	Dra. Khairani, M.Pd., Kons	Dr. Afdal, M.Pd., Kons
A. Motivasi Intrinsik				
Adanya hasrat dan keinginan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok				
1	Saya berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	V	V	V
2	Setiap ada kegiatan bimbingan kelompok saya melibatkan diri.	Maksud melibatkan diri diperjelas	V	Dioperasionalkan
3	Saya menyempatkan hadir mengikuti layanan bimbingan kelompok walaupun di luar jam sekolah Saya menyempatkan hadir mengikuti layanan bimbingan kelompok walaupun di luar jam sekolah	V	V	V
4	Sebelum kegiatan bimbingan kelompok saya sudah mempersiapkan satu topik yang ingin saya kemukakan.	V	V	V
5	Pada saat kegiatan bimbingan kelompok saya datang tepat waktu agar tidak ketinggalan saat pembahasan topik.	V	“agar tidak ketinggalan topik” diganti “agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik”	V
Adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan bimbingan kelompok				
6	Saya mengeluarkan pendapat tentang topik yang sedang dibahas	V	V	V
7	Saya menanggapi pendapat anggota kelompok lain	V	V	V
8	Saya berusaha mencari informasi kapan pelaksanaan bimbingan kelompok.	V	V	Mencari informasi dimana?

9	Saya mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang topik yang dibahas.	V	V	V
10	Saya senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena kegiatan ini sangat bermanfaat	V	V	Tambahkan “bagi saya”
Adanya harapan terhadap layanan bimbingan kelompok				
11	Saya serius mengikuti bimbingan kelompok untuk menambah wawasan tentang suatu topik tertentu	Dipertanyakan	V	V
12	Saat mengemukakan topik, saya lebih memilih topik yang ada kaitannya dengan kehidupan saya sehari-hari	Dipertanyakan	V	V
13	Saya mengikuti bimbingan kelompok untuk melatih kemampuan berkomunikasi saya.	V	V	V
14	Melalui layanan bimbingan kelompok saya belajar untuk menghargai pendapat orang lain.	V	V	V
15	Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok saya dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain tentang suatu topik tertentu.	V	Perbaiki	V
B. Motivasi Ekstrinsik				
Adanya penghargaan				
16	Saya mendapat pujian dari Guru BK saat kegiatan bimbingan kelompok	V	V	V
17	Topik yang saya ajukan diterima oleh anggota kelompok yang lain	Dipertanyakan	V	V
18	Semua anggota kelompok berhak berpendapat dan mengeluarkan opininya.	Diganti	V	V
19	Guru BK memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau pujian pada anggota kelompok yang mau memberikan pendapat.	Diganti	V	V

20	Semua topik yang diajukan anggota kelompok dibahas dalam kegiatan, apabila waktu tidak memungkinkan topik yang belum dibahas dilanjutkan pada pertemuan berikutnya	Dipertanyakan	V	V
Adanya lingkungan yang baik				
21	Kegiatan Bimbingan Kelompok dilaksanakan di ruang terbuka sehingga tidak panas dan pengap	diganti	V	Kondisi realnya seeperti apa
22	Kegiatan Bimbingan Kelompok dilaksanakan di luar jam belajar sekolah sehingga tidak ada gangguan.	Diganti	V	Kondisi realnya seeperti apa
23	Pemimpin Kelompok berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti.	Diganti	V	V
24	Guru BK sebagai pemimpin kelompok memiliki wawasan yang luas sehingga dengan kegiatan bimbingan kelompok siswa memperoleh banyak pengetahuan baru.	Diganti	Ganti	V
25	Keberadaan saya dalam bimbingan kelompok diterima oleh anggota kelompok yang lain.	Diganti	V	V
Adanya kegiatan yang menarik				
26	Guru BK memberikan <i>games</i> yang menarik saat ada anggota kelompok yang mulai bosan.	Dipertanyakan	V	V
27	Disela-sela kegiatan guru BK menyelipkan humor agar anggota kelompok bersemangat	Dipertanyakan	V	V
28	Sebelum mengakhiri pertemuan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok menyanyikan lagi sayonara membuat	Dipertanyakan	V	V
29	Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan topik yang ingin dibahas. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan topik yang ingin dibahas.	Dipertanyakan	V	V

30	Pada saat kegiatan bimbingan kelompok siswa duduk melingkar sehingga tercipta suasana keakraban.	Dipertanyakan	V	V
----	--	---------------	---	---

INSTRUMEN PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TENTANG GURU BK DAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
2. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons



OLEH :

DESI RAHMA HAYATI

1100530 / 2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb

Terlebih dahulu saya mendoakan Ananda berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Bersamaan dengan ini saya berikan instrumen penelitian mengenai persepsi Ananda tentang guru BK dan Motivasi mengikuti layanan bimbingan kelompok, dengan harapan Ananda bersedia meluangkan waktu untuk mengisinya. Instrumen ini bukanlah tes ataupun ujian, melainkan alat ungkap untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi Ananda tentang guru BK dan motivasi mengikuti bimbingan kelompok. Tujuan instrumen ini adalah mengungkapkan bagaimana persepsi ananda tentang guru BK dan motivasi ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok. Jawaban yang Ananda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dinilai benar atau salah serta tidak akan mempengaruhi nilai belajar Ananda di Sekolah.

Atas kesediaan dan kerja sama Ananda dalam mengisi instrumen penelitian ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DESI RAHMA HAYATI

B. Petunjuk Pengisian

Pada lembaran berikut ini ada beberapa butir pernyataan tentang Guru BK dan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok. Ananda diharapkan untuk memberikan respon terhadap setiap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu kolom, yang sesuai dengan persepsi Ananda. Untuk masing-masing pernyataan disediakan empat pilihan jawaban sebagai berikut:

1. SS (Sangat Sesuai): jika isi pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. S (Sesuai): Jika isi pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. KS (Kurang Sesuai): Jika isi pernyataan tersebut kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. TS (Tidak Sesuai): Jika isi pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
5. STS (Sangat Tidak Sesuai): Jika isi pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas waktu dan kerja sama yang ananda berikan dalam mengisi instrumen penelitian ini saya ucapkan terima kasih

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Guru BK mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah		X			

Artinya: Pada jawaban di atas, ananda merasa sesuai bahwa Guru BK mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

^^ SELAMAT BEKERJA ^^

C. Identitas Responden

1. Nama : (Tidak perlu diisi)
2. Jenis Kelamin : P / L
3. Tanggal Pengisian :

Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru BK menjadi contoh dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah					
2.	Guru BK mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.					
3.	Guru BK selalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan layanan dimulai.					
4.	Guru BK mengucapkan salam saat masuk kelas maupun saat keluar kelas					
5.	Guru BK selalu menganjurkan siswa untuk saling menghargai antar pemeluk agama.					
6.	Guru BK menghargai siswa yang beragama lain					
7.	Guru BK mengajak dan mencontohkan siswa untuk berperilaku jujur dimanapun berada.					
8.	Guru BK mengajak siswa untuk saling tolong menolong dalam kebaikan					
9.	Guru BK selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial.					
10.	Guru BK menerima siswa apa adanya sesuai dengan potensi yang mereka miliki.					
11.	Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya					
12.	Guru BK memperlakukan siswa sesuai dengan bakat masing-masing					
13.	Guru BK membantu mengentaskan masalah siswa sampai tuntas.					
14.	Guru BK membantu mencari solusi untuk permasalahan siswa					
15.	Guru BK mau meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan yang disampaikan siswa					
16.	Guru BK menghargai pendapat siswa.					

17.	Guru BK memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk memberikan pendapat.					
18.	Guru BK menerima dengan lapang dada kritik dan saran yang diberikan siswa.					
19.	Guru BK mengajak siswa untuk mencari kesepakatan kapan akan dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok					
20.	Guru BK ramah kepada setiap siswa yang menemuinya untuk konseling					
21.	Guru BK menegur dengan tegas siswa yang ribut saat Guru BK memberikan layanan					
22.	Guru BK berpakaian sopan					
23.	Guru BK mencontohkan pada siswa untuk berperilaku jujur					
24.	Guru BK sesuai antara ucapan dan prilakunya					
25.	Guru BK menegur siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah.					
26.	Guru BK menggunakan kata-kata yang santun saat menegur siswa yang melakukan kesalahan					
27.	Guru BK menghormati ragam budaya yang dibawa siswa					
28.	Guru BK mendahulukan kepentingan siswa daripada kepentingan pribadinya					
29.	Guru BK memberikan empati pada siswa yang sedang mengalami masalah.					
30.	Guru BK memberikan permainan yang menarik saat kegiatan bimbingan kelompok					
31.	Guru BK menggunakan teknik khusus dalam membantu mengentaskan masalah siswa					
32.	Guru BK memiliki berbagai cara dalam membantu mengentaskan masalah siswa.					
33.	Guru BK bersemangat saat memberikan layanan atau saat memberikan materi di kelas					
34.	Guru BK selalu datang tepat waktu atau sesuai janji					
35.	Guru BK dapat menghidupkan suasana saat kegiatan bimbingan kelompok					
36.	Guru BK berpenampilan menarik dan rapi					
37.	Guru BK menggunakan aksesoris sewajarnya untuk mendukung					

	penampilannya.					
38.	Guru BK berpakaian sesuai dengan situasi dan kondisi.					
39.	Guru BK berbicara dengan bahasa dan tutur kata yang mudah dimengerti					
40.	Guru BK berbicara dengan suara yang jelas					
41.	Guru BK berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun sehingga dimengerti oleh semua siswa.					

Motivasi siswa mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok					
2.	Setiap ada kegiatan bimbingan kelompok saya melibatkan diri dalam mengarahkan kegiatan BK					
3.	Saya menyempatkan hadir mengikuti layanan bimbingan kelompok walaupun di luar jam sekolah					
4.	Sebelum kegiatan bimbingan kelompok saya sudah mempersiapkan satu topik yang ingin saya kemukakan.					
5.	Pada saat kegiatan bimbingan kelompok saya datang tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik					
6.	Saya mengeluarkan pendapat tentang topik yang sedang dibahas					
7.	Saya menanggapi pendapat anggota kelompok lain					
8.	Saya berusaha mencari informasi di ruang BK kapan pelaksanaan bimbingan kelompok.					
9.	Saya mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang topik yang dibahas.					
10.	Saya senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena kegiatan ini sangat bermanfaat					
11.	Saya antusias mengikuti bimbingan kelompok untuk menambah wawasan tentang suatu topik tertentu					
12.	Saat mengemukakan topik yang diminta pemimpin kelompok, saya lebih memilih topik yang ada kaitannya dengan kehidupan					

	saya sehari-hari					
13.	Saya mengikuti bimbingan kelompok untuk melatih kemampuan berkomunikasi saya.					
14.	Melalui layanan bimbingan kelompok saya belajar untuk menghargai pendapat orang lain.					
15.	Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok saya dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lain tentang suatu topik tertentu.					
16.	Saya mendapat pujian dari Guru BK saat kegiatan bimbingan kelompok					
17.	Topik yang saya ajukan dalam kegiatan bimbingan kelompok diterima oleh anggota kelompok yang lain					
18.	Semua anggota kelompok berhak berpendapat dan mengeluarkan opininya.					
19.	Guru BK memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau pujian pada anggota kelompok yang mau memberikan pendapat.					
20.	Kegiatan Bimbingan Kelompok dilaksanakan di ruang terbuka sehingga tidak panas					
21.	Kegiatan Bimbingan Kelompok dilaksanakan di luar jam belajar sekolah					
22.	Pemimpin Kelompok berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti.					
23.	Guru BK sebagai pemimpin kelompok memiliki wawasan yang luas					
24.	Keberadaan saya dalam bimbingan kelompok diterima oleh anggota kelompok yang lain.					
25.	Guru BK memberikan <i>games</i> yang menarik saat ada anggota kelompok yang mulai bosan.					
26.	Disela-sela kegiatan guru BK menyelipkan humor segar agar anggota kelompok bersemangat					
27.	Sebelum mengakhiri pertemuan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok menyanyikan lagu sayonara membuat suasana semakin ceria.					
28.	Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan mengemukakan topik yang ingin dibahas					

29	Pada saat kegiatan bimbingan kelompok siswa duduk melingkar supaya tercipta suasana keakraban.					
----	--	--	--	--	--	--

Tabulasi Data Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Tabulasi Data Motivasi Siswa Mengikut Layanan Bimbingan kelompok																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	skor total	
X1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	2	114	
X2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	123	
X3	5	3	3	3	3	5	5	3	4	5	5	1	5	5	5	3	4	5	5	4	1	5	5	4	5	5	2	5	5	118	
X4	5	4	1	2	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	1	4	3	106	
X5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	129	
X6	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	111	
X7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	122	
X8	5	4	3	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	5	4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	116	
X9	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	128	
X10	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	118	
X11	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	120	
X12	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	111	
X13	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
X14	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	116	
X15	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
X16	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
X17	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	3	3	5	4	4	3	4	5	107	
X18	4	4	5	4	3	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	128	
X19	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	121	
X20	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	5	1	4	1	91
X21	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	1	5	5	135	
X22	4	3	5	3	5	5	2	1	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	1	4	5	117	
X23	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	107	
X24	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	107	
X25	4	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	118	
X26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	121	
X27	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	4	3	5	2	4	5	111	
X28	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	2	4	5	104	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/ fax (0751) 41650

Nomor : 010 /UN35.4.3/PG/2016

Padang, 5 Januari 2016

Lamp. :-

Hal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama	: Desi Rahma Hayati
NIM / BP.	: 1100530 / 2011
Semester ke	: IX (Sembilan)
Tempat Penelitian	: SMP N 2 Padang
Judul Penelitian	: Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dan Implikasinya dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok
Kegunaan Penelitian	: Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
Waktu Penelitian	: Januari 2016 s/d selesai
Sasaran Penelitian	: Siswa

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP

Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons
NIP. 19560310 198103 1 004

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala SMP N 2 Padang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG
 JL. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/135/ DP.Sekre3 /2016

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan BK FIP UNP nomor ; 010/UN.35.1.4.6/PG/2016 tanggal 5 Januari 2016 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : DESI RAHMA HAYATI
 Nim : 1100530
 Jurusan : BK
 Prodi : BK
 Jenjang : S1
 Judul : PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
 Lokasi : SMPN 2 Padang
 Waktu : Januari s.d.Februari 2016

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar ekstrakurikuler siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Januari 2016
 an. Kepala
 Ka. Subag Program

Win Atriosa, S.Si. ME
 NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan BK FIP UNP
4. Kepala SMPN 2 Padang



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PADANG**



Jln. Bundo Kandung No. 27, Telp.(0751)21708, Kode Pos : 25119, Faximile (0751)892182
Laman : smpn2padang.sch.id, Pos-el (E-mail) : smp_n2padang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 33 / DP.SMP.2/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 2 Padang menerangkan bahwa :

Nama : Desi Rahma Hayati
NIM : 1100530
Pekerjaan : Mahasiswa UNP
Jurusan : BK
Jenjang Program : S.1

Telah melaksanakan Penelitian dan pengambilan Data untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Persepsi Sswa Tentang Kepribadian Guru BK dan Hubungannay dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok*" Pada SMP Negeri 2 Padang.

Izin Penelitian ini diberikan Sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang No. 070/135/Dp.Sekre3/2016, tanggal 12 Januari 2016.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



22 Januari 2016

Head
Kepala
Muhammad Hasbi, S.Pd
NIP. 196109301984121001